

Determinan Pengambilan Keputusan Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Usia 20-35 Tahun Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Heru Subaris Kasjono ^{1,*}, Mia Dwi Agustiani ²

¹.Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta-Indonesia
²Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, Yogyakarta-Indonesia,

Email: Heru.subaris@poltekkesjogja.ac.id; ² mia.heryudono@gmail.com;

*Penulis korespondensi: Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta-Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (05 April 2022)
Direvisi (25 Mei 2022)
Diterima (31 Mei 2022)

Kata Kunci

Determinan
Vaksinasi
Covid-19
Media Informasi

ABSTRAK

Rendahnya angka ketercapaian vaksinasi mengakibatkan pencegahan dan pengendalian covid-19 tidak berjalan dengan selaras. Sehingga mengakibatkan penyebaran kasus covid-19 tak terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan media informasi apa yang paling sering digunakan responden terkait vaksinasi covid-19. Metode: Penelitian ini merupakan survey analitik dengan metode *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 174 responden ibu usia 20-35 tahun berdomisil di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan tehnik pengambilan total sampling. Hasil Penelitian menunjukkan tidak ada hubungan keinginan vaksin dengan riwayat tertular covid-19 p-value (0.082). Terdapat hubungan antara rasa ingin tahu tentang covid-19 dengan keinginan untuk vaksin p value 0,002. Media paling sering diakses adalah internet dengan proporsi 22%. Faktor yang berhubungan dengan keinginan ibu usia 20-35 tahun untuk melakukan vaksinasi adalah keinginan tahu lebih mendalam tentang Covid-19, terutama terkait dengan Kesehatan anak, gizi dan kehamilan. Media informasi vaksinasi yang sering di gunakan atau diakses responden adalah melalui internet, kemudian disusul video dan informasi dari web tidak ada responden yang mengakses.

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona covid-19 di dunia belum mereda. Varian terbaru virus covid-19, yaitu varian Delta merebak dan menyebabkan lonjakan kasus. Berdasarkan data Wordometers, tercatat sudah mencapai 188.563.150 kasus covid-19 di seluruh dunia pada pertengahan Juli. Di Indonesia kasus Covid-19 sangat mengkhawatirkan yaitu sebesar 4.198.678 kasus terkonfirmasi (1).

Tingginya angka kasus Covid-19 dipicu oleh banyak hal. Diantaranya yaitu ketidaksiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol Kesehatan, munculnya varian virus yang lebih menular dan program vaksinasi yang belum terlaksana sepenuhnya. Vaksinasi merupakan salah satu upaya pemerintah nasional maupun internasional untuk membentuk kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) agar masyarakat lebih produktif dalam menjalankan kesehariannya (2).

Kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) dan cakupan vaksinasi berkendala pada rasa ragu dan kesalahan informasi terkait vaksinasi di masyarakat. Rendahnya angka ketercapaian vaksinasi mengakibatkan pencegahan dan pengendalian covid-19 tidak berjalan dengan selaras. Sehingga mengakibatkan penyebaran kasus covid-19 tak terkendali. Penerimaan vaksinasi covid-19 masih sangat rendah di masyarakat. Issue dan polemic terkait vaksin covid-19 menjadi polemic yang banyak menimbulkan pro dan kontra. Disamping itu faktor informasi, keterpaparan virus covid-19, media edukasi menjadi faktor utama penerimaan vaksinasi covid-19 (3). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan media informasi apa yang paling sering digunakan responden

METODE

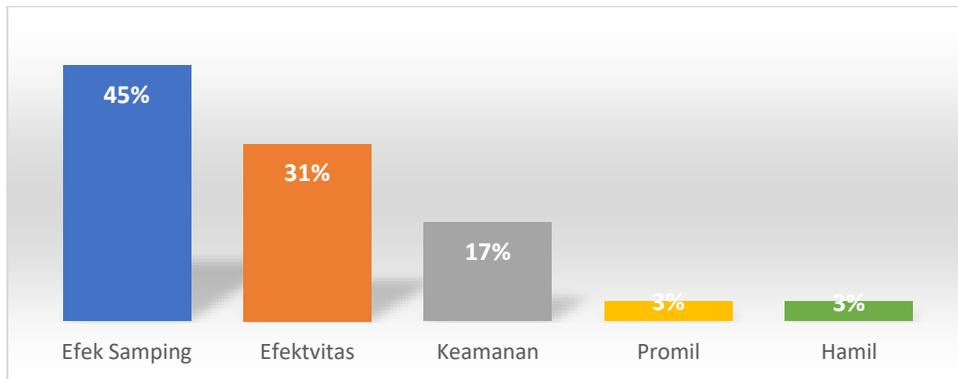
Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang meneliti tentang variabel yang independent dan variabel dependen. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Riwayat tertular covid-19, keingintahuan terhadap covid-19, dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah keinginan untuk melaksanakan vaksin. Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 174 responden ibu usia 20 sampai dengan 35 tahun yang berdomisil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen menggunakan google form. Di tambahkan rencana hasil analisis data Penelitian ini juga telah mendapatkan keterangan layak etik (EC) dari Komite etik RSUD Kota Yogyakarta, No.18/KEO/RSUO/V/2021, Tanggal 25 Mei 2021.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Keinginan Vaksin dengan Riwayat Tertular Covid-19

| Keinginan Vaksin | Penyintas | | | | P-Value |
|------------------|-----------|-----|---------------|-------|---------|
| | Penyintas | | Non-Penyintas | | |
| | n | % | N | % | |
| Ya | 24 | 80% | 133 | 92,4% | 0,082 |
| Tidak | 6 | 20% | 11 | 7,6% | |
| Total | 30 | 100 | 144 | 100 | |

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan menunjukkan adanya kecenderungan non-penyitas memiliki keinginan untuk dilakukan vaksinyasi, akan tetapi secara statistik tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara penyitas dengan keinginan responden untuk melakukan vaksinasi ($p=0,082$).



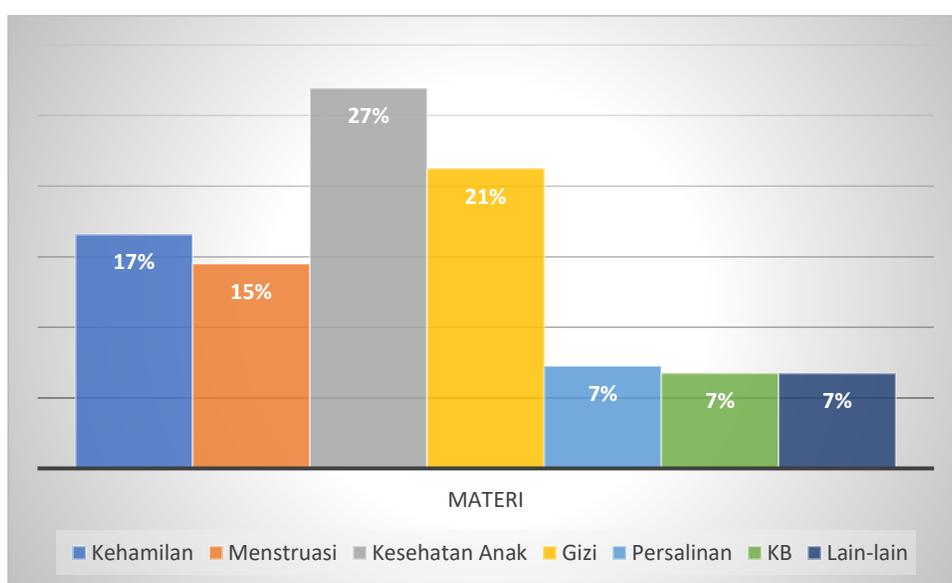
Gambar 1. Alasan Responden tidak melakukan Vaksinasi

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa responden memiliki alasan untuk tidak melakukan vaksinasi, sebagian besar dikarenakan responden memiliki asumsi vasksinasi akan menimbulkan efek samping setelah dilakukan vaksinasi (45%).

Tabel 2. Hubungan Keinginan Tahu tentang Covid-19 dengan Keinginan Vaksin

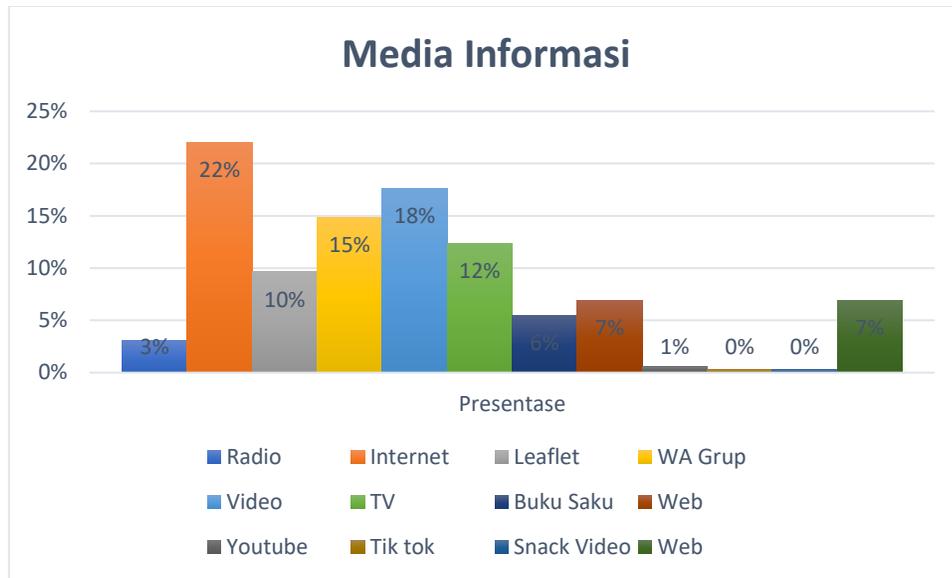
| Keinginan Vaksin | Ingin tahu tentang Covid-19 | | | | P-Value |
|------------------|-----------------------------|-----|-------|------|---------|
| | Ya | | Tidak | | |
| | N | % | n | % | |
| Ya | 147 | 93 | 10 | 62,5 | 0,002 |
| Tidak | 11 | 7 | 6 | 37,5 | |
| Total | 158 | 100 | 16 | 100 | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang ingin mengetahui tentang covid-19 cenderung ingin melakukan vaksinasi (93%). Secara statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan keingintahuan mengenai Covid-19 dengan keinginan responden melakukan vaksinasi ($p=0,002$).



Gambar 2. Materi yang ingin diketahui berhubungan dengan Covid-19

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa responden sebagian besar materi yang ingin diketahui berhubungan dengan Covid-19 adalah mengenai kesehatan anak sedangkan materi yang paling rendah ingin diketahui responden adalah mengenai Keluarga Berencana (KB), persalinan dan lain-lain yang masing-masing 7%.



Gambar 3. Media Informasi Vaksinasi yang Sering Diakses

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan sebagian besar media informasi vaksinasi yang sering diakses responden adalah melalui internet (22%) kemudian disusul video (18%) dan informasi dari web tidak ada responden yang mengakses (0%).

PEMBAHASAN

Vaksin merupakan intervensi yang paling efektif untuk mencegah penyebaran penyakit secara global (4). Hasil dalam penelitian ini tampak bahwa tidak ada hubungan signifikan antara Penyintas dengan keinginan untuk vaksin. Terlihat dalam tabel hanya 6 penyintas yang tidak ingin melakukan vaksin. Sedangkan 133 Non-Penyintas (92,4%) ingin melakukan vaksin Covid-19 dengan uji *chi square p-value* 0,082. Responden yang bersedia melakukan vaksinasi karena selain untuk melindungi diri sendiri juga untuk melindungi keluarga, serta untuk melindungi komunitas dan ingin Kembali ke kehidupan “normal” sedia kala. Responden juga percaya bahwa vaksin adalah salah satu pencegahan terbaik untuk terjadinya keparahan infeksi Covid-19 (5–7). Responden menyadari bahwa mereka dapat menjadi salah satu agen penyebar virus meskipun tidak menderita covid-19. Meskipun demikian keraguan akan vaksin masih menjadi masalah dalam distribusi vaksinasi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini menggambarkan bahwa 45% responden takut dengan efek samping dan 35% ragu dengan keefektifan dari Vaksinasi Covid-19. Mereka yang masih belum melakukan vaksinasi memiliki banyak faktor, diantaranya adalah komunitas yang masih belum percaya keefektifan dari vaksinasi Covid-19. Cepatnya perkembangan dan registrasi vaksin Covid-19 kurang dari satu tahun menjadi salah satu faktor rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 (8,9).

Promosi Kesehatan sangat perlu dilakukan secara adekuat untuk meningkatkan angka vaksinasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat pentingnya pencegahan covid-19 khususnya Vaksinasi bagi kesehatan kedepannya. Baik Kesehatan Ibu dan Anak maupun Kesehatan keluarga dan masyarakat komunitas(10–12). Semenjak diumumkannya keefektifan dua vaksin yang telah dikembangkan dengan

cepat yaitu Pfizer dan moderna, banyak berita dan artikel yang tersebar di masyarakat melalui media masa dan media social (10,13). Hasil dalam penelitian ini terlihat bahwa ada hubungan rasa ingin tahu responden terhadap keinginan responden melakukan vaksin dengan *p-value* 0.002. Rasa ingin tahu responden di latar belakang karena dampak atau efek dari covid-19 dan Vaksinasi covid-19 untuk Kesehatan mereka sendiri dan keluarga. Promosi Kesehatan yang berkaitan tentang edukasi covid-19 dan vaksinasi covid-19 sangat berpengaruh pada keinginan masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Oleh karena itu promosi Kesehatan covid-19 yang berkaitan dengan Riwayat penyakit, Kesehatan ibu dan anak serta Kesehatan keluarga dan komunitas perlu digalakan secara sinergis dan simultan (14,15). Terlihat dalam grafik 2 materi yang paling diinginkan adalah tentang Kesehatan Anak sebesar 27 %, gizi 21%, kehamilan 17%, menstruasi 15%.

Media informasi sangat berperan penting dalam berhasilnya promosi Kesehatan (16). Terlihat di grafik 3 media informasi yang paling sering di akses adalah dengan menggunakan internet, yaitu sebesar 22%, diikuti dengan media lain yaitu video (18%), WA grup (15%), TV (12%). Digitalisasi sering dikaitkan dengan mudahnya akses informasi dan penggunaan gadget. Penggunaan smartpone di Indonesia secara keseluruhan kurang lebih 250 juta penduduk, menjadikan Indonesia menduduki peringkat ke empat sebagai smartpone user paling aktif (17)(18). Sekitar 33% orang Indonesia setiap hari mengakses internet menggunakan handpone dan junmlahnya akan terus bertambah, diperkirakan akan meningkat menjadi 36% pada tahun 2023 (19). Internet adalah media paling potensial dalam membantu menyebarkan informasi tentang Kesehatan pada masyarakat (20,21). Masyarakat cenderung akan mengikuti hal-hal yang dilakukan oleh idolanya. Media Televisi (TV) masih menjadi salah satu media efektif untuk menyebarkan informasi Kesehatan dan protokol Kesehatan serta vaksin yang berkaitan dengan covid-19.

Promosi Kesehatan mengenai covid-19, khususnya vaksinasi harus dilakukan secara adekuat dan sinergis. Media paling efektif dalam mempromosikan Kesehatan dan edukasi adalah melalui internet. Penelitian lebih jauh harus dilakukan untuk melihat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan melakukan vaksinasi berdasarkan karakteristik responden, dan sosial demografi.

KESIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan keinginan ibu usia 20-35 tahun untuk melakukan vaksinasi adalah keinginan tahunan lebih mendalam tentang Covid-19, terutama terkait dengan Kesehatan anak, gizi dan kehamilan. Media informasi vaksinasi yang sering di gunakan atau diakses responden adalah melalui internet, kemudian disusul video dan informasi dari web tidak ada responden yang mengakses.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Peta Sebaran Covid19. 2021.
2. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Journal of Chemical Information and Modeling. 2013;53(9):1689–99.
3. Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, Swandana DA. Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. Jurnal Keperawatan. 2021;13(3):569–80.

4. Thanh Le T, Andreadakis Z, Kumar A, Gómez Román R, Tollefsen S, Saville M, et al. The COVID-19 vaccine development landscape. *Nat Rev Drug Discov.* 2020;19(5):305–6.
5. Sun H, Dickens BL, Richards D, Ong J, Rajarethinam J, Hassim MEE, et al. Spatio-temporal analysis of the main dengue vector populations in Singapore. *Parasites and Vectors.* 2021;14(1):1–11.
6. Mohamed NA, Solehan HM, Mohd Rani MD, Ithnin M, Isahak CIC. Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS ONE.* 2021;16(8 August):1–17.
7. Kuter BJ, Browne S, Momplaisir FM, Feemster KA, Shen AK, Green-mckenzie J, et al. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company’ s public news and information . 2020;(January).
8. Sheng WH. Coronavirus disease 2019 (covid-19). *Journal of Internal Medicine of Taiwan.* 2020;31(2):61–6.
9. El-Elimat T, AbuAlSamen MM, Almomani BA, Al-Sawalha NA, Alali FQ. Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A cross-sectional study from Jordan. *PLoS ONE.* 2021;16(4 April):1–15.
10. Mohamed NA, Solehan HM, Mohd Rani MD, Ithnin M, Isahak CIC. Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS ONE.* 2021;16(8 August):1–17.
11. Septianingsih F, Yani Rusyani Y, Sahayati S, Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana P, Respati Yogyakarta U, korespondensi P, et al. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Siswa SMA Negeri 1 Plampang Sumbawa Besar Provinsi [Internet]. Vol. 7. 2022. Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.id>
12. Nur Ramadhanintyas K, Amelia P, Kesehatan Masyarakat P, Bhakti Husada Mulia Madiun S, Keperawatan P, Naskah R. Ramadhanintyas dkk (Correlation Of Knowledge With The Behavior Of The Application Of The Protocol Health During a Pandemic Covid-19 (Case Studies In [Internet]. Vol. 6. 2021. Available from: <http://formilkesmas.respati.ac.id>
13. Detoc M, Bruel S, Frappe P, Tardy B, Botelho-Nevers E, Gagneux-Brunon A. Intention to participate in a COVID-19 vaccine clinical trial and to get vaccinated against COVID-19 in France during the pandemic. *Vaccine.* 2020 Oct 21;38(45):7002–6.
14. Wake AD. The willingness to receive covid-19 vaccine and its associated factors: “vaccination refusal could prolong the war of this pandemic” – a systematic review. *Risk Management and Healthcare Policy.* 2021;14(June):2609–23.
15. Wong MCS, Wong ELY, Huang J, Cheung AWL, Law K, Chong MKC, et al. Acceptance of the COVID-19 vaccine based on the health belief model: A population-based survey in Hong Kong. *Vaccine.* 2021 Feb 12;39(7):1148–56.
16. Sun H, Dickens BL, Richards D, Ong J, Rajarethinam J, Hassim MEE, et al. Spatio-temporal analysis of the main dengue vector populations in Singapore. *Parasites and Vectors.* 2021;14(1):1–11.
17. Dimas Subekti, Suranto. Using Social Media as Tools of Health Protocol Campaign in the Era of the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Media and Communication Research.* 2021;2(2):12–23.
18. Simanjuntak KU. Users in the Indonesian Context : 2016;10(1):95–107.

19. Nurhayati H. Internet usage in Indonesia - statistics & facts. Statista. 2021.
20. Naryoso A, Febriyani AR, Kaloka RA. Digital Campaign to Reduce Covid-19 Pandemic Risk. *Komunikator*. 2021;13(1):1–14.
21. Wityadarda C, Andani GASD, Rostarina R. A review of Internet-based approaches for health promotion programs related to the COVID-19 pandemic and wellness education. *Journal of Community Empowerment for Health*. 2021;4(1):56.